

Perbandingan Aspek Fisik Jalur Pedestrian dan Tingkat Kepuasan Berdasarkan Persepsi Pejalan Kaki Setelah Revitalisasi di Koridor Jalan Jenderal Sudirman Kota Bandung

RIZAL HIDAYAT, ZULFADLY URUFI

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional
Email: rizalpapsky@gmail.com

ABSTRAK

Pada tahun 2016 Kota Bandung melakukan revitalisasi jalur pejalan kaki pada Jalan Jenderal Sudirman. Hal tersebut guna menyediakan pedestrian bagi pejalan kaki dan menumbuhkan minat berjalan kaki. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi perbandingan aspek fisik sebelum dan setelah revitalisasi berdasarkan pedoman Permen PU No.3 Tahun 2014 dan perbandingan tingkat kepuasan berdasarkan persepsi pejalan kaki sebelum dan setelah revitalisasi pedestrian pada koridor Jalan Jenderal Sudirman Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, observasi dan kuesioner, pengukuran perbandingan aspek fisik sebelum dan setelah revitalisasi menggunakan skala guttman dan pengukuran tingkat kepuasan menggunakan kuesioner dengan instrument penelitian skala likert Hasil dari penelitian ini menunjukkan aspek fisik setelah revitalisasi secara keseluruhan meningkat dari sebelum revitalisasi dengan persentase 47% dan setelah revitalisasi menjadi 79,4%, dan tingkat kepuasan pengguna pedestrian meningkat dari persentase sebelum revitalisasi yaitu 38,9% dan setelah revitalisasi menjadi 67,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik setelah revitalisasi lebih baik dari sebelum revitalisasi dan tingkat kepuasan pengguna pedestrian meningkat setelah revitalisasi.

Kata kunci: Pedestrian, Revitalisasi, Aspek Fisik Pedestrian, Tingkat Kepuasan

ABSTRACT

In 2016 the city of Bandung revitalized the pedestrian path on Jalan Jenderal Sudirman. This is to provide pedestrians for pedestrians and foster interest in walking. The purpose of this study was to identify the comparison of physical aspects before and after the revitalization based on the guidelines of the Minister of Permen PU No. 3 2014 and the comparison of satisfaction levels based on pedestrian perceptions before and after pedestrian revitalization in the Jalan Jenderal Sudirman corridor, Bandung City. This study uses a quantitative descriptive method. Data was collected through documentation studies, observations and questionnaires, measurement of the comparison of physical aspects before and after revitalization using the Guttman scale and measuring

satisfaction levels using a questionnaire with a Likert scale research instrument. 47% and after revitalization to 79.4%, and the level of pedestrian user satisfaction increased from the percentage before revitalization that was 38.9% and after revitalization to 67.9%. This shows that the physical condition after the revitalization is better than before the revitalization and the level of pedestrian user satisfaction increases after the revitalization.

Keywords: *Pedestrian, Revitalization, Physical Aspects Pedestrian, The Level Of Satisfaction*

1. PENDAHULUAN

Kota Bandung merupakan kota metropolitan yang ada di Indonesia juga sebagai ibukota Provinsi Jawa Barat yang menjadi pusat kegiatan masyarakat Jawa Barat, memiliki jumlah penduduk 2.480.464 jiwa (*BPS Kota Bandung, 2019*) dengan jumlah penduduk yang tinggi mengakibatkan besarnya pergerakan manusia di Kota Bandung. Selain itu, Kota Bandung juga dikenal sebagai kota tujuan pariwisata yang cukup digemari untuk dikunjungi. Hal tersebut menjadi acuan Kota Bandung untuk berkembang menjadi lebih baik lagi dengan melakukan pembangunan-pembangunan infrastruktur yang dapat menunjang pergerakan aktivitas masyarakat di Kota Bandung menjadi lebih lancar, nyaman dan aman. Oleh karena itu Kota Bandung sedang banyak melakukan pembenahan infrastruktur untuk memenuhi kebutuhan pergerakan manusia, salah satunya dengan melakukan revitalisasi pedestrian.

Pedestrian merupakan elemen yang penting bagi pergerakan manusia yang secara tidak langsung akan mendorong terjadinya peningkatan pada kegiatan suatu kota. Kota Bandung pada tahun 2016 telah melakukan banyak revitalisasi pedestrian salah satunya yaitu pedestrian pada koridor jalan Jenderal Sudirman, perbaikan dan revitalisasi pedestrian di koridor jalan Jenderal Sudirman bertujuan untuk menghidupkan lagi kawasan tersebut dan dibuat kawasan yang memadukan nilai sejarah dan aktivitas. Karena kawasan tersebut dahulu merupakan jalan yang istimewa dan menjadi pusat kegiatan bisnis di Kota Bandung yang menjadi denyut nadi perekonomian Kota Bandung tetapi pada saat ini menjadi sepi.

Dengan adanya revitalisasi pedestrian yang telah dilakukan sebagai upaya pemerintah menyediakan pedestrian bagi pejalan kaki untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan, seiring dengan itu juga diharapkan timbul minat untuk berjalan kaki (Iskandar Zulkarnain, 2016). hal tersebut dilakukan karena ingin menghidupkan lagi koridor jalan Jenderal Sudirman menjadi kawasan yang menarik perhatian untuk dikunjungi. Setelah pemerintah Kota Bandung melakukan revitalisasi pedestrian pada koridor jalan Jenderal Sudirman, peneliti ingin mengetahui perbandingan kondisi fisik sebelum dan sesudah revitalisasi berdasarkan standar Permen PU No.3 Tahun 2014 dan tingkat kepuasan dari persepsi pejalan kaki.

1.2 Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mengidentifikasi perbandingan aspek fisik berdasarkan standar dan perbandingan tingkat kepuasan berdasarkan persepsi pejalan kaki sesudah revitalisasi pedestrian pada koridor jalan Jenderal Sudirman.

1.3 Sasaran

Adapun sasaran yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Teridentifikasinya kondisi fisik pedestrian sebelum revitalisasi pedestrian di koridor Jalan Jenderal Sudirman
- Teridentifikasinya kondisi fisik sesudah revitalisasi pedestrian di Koridor Jalan Jenderal Sudirman.
- Teridentifikasinya tingkat kepuasan pengguna pejalan kaki sebelum revitalisasi pedestrian di Koridor Jalan Jenderal Sudirman
- Teridentifikasinya tingkat kepuasan pejalan kaki sesudah revitalisasi pedestrian di Koridor Jalan Jenderal Sudirman

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan

atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2005, p. 21). Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah actual (Whitney, Tahun 1960, p. 160). Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. . Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011, p. 8).

2.2 Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi, dan kuesioner. Observasi yang dimaksud dalam teknik pengumpulan data ini adalah bertujuan untuk mengamati bagaimana kondisi fisik pedestrian pada Koridor Jalan Jenderal Sudirman, dan Kuesioner yang dimaksud dalam teknik pengumpulan data ini adalah bertujuan untuk mencari tahu kondisi fisik sebelum dilakukan revitalisasi dan tingkat kepuasan sebelum dan setelah revitalisasi pedestrian

2.3 Sampel Penelitian

Dalam pengambilan sampel untuk mendapatkan data tingkat kepuasan sebelum dan sesudah revitalisasi menggunakan *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu orang yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2009, p.85). Sampel yang menjadi target untuk mendapatkan data tingkat kepuasan sebelum dan sesudah revitalisasi pedestrian adalah pejalan kaki yang berada pada koridor jalan Jenderal Sudirman sebanyak 100 responden.

Penelitian ini juga menggunakan teknik *Snowball Sampling* untuk mendapatkan data kondisi fisik sebelum revitalisasi pedestrian. Peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling* karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan dihadapi pada saat penelitian. Pertimbangan tersebut misalnya data yang didapatkan kurang dapat memenuhi kapasitas. Teknik *Snowball Sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2017, p. 218-219).

2.4 Instrumen Penelitian

2.4.1 Skala likert

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini terkait penilaian terhadap tingkat kepuasan pejalan kaki mengacu pada skala likert. Pilihan jawaban dikategorikan ke dalam 5 pengkategorian yang telah ditentukan, yang masing masing jawaban diberi skor atau bobot yaitu banyaknya skore antara 1 sampai dengan 5 (Singarimbun, 1994).

Tabel 1. Skoring Skala Likert

Pilihan	Skor	Penjelasan
A	1	Tidak Puas
B	2	Kurang Puas
C	3	Cukup Puas
D	4	Puas
E	5	Sangat Puas

Setelah mendapatkan total skor likert selanjutnya menghitung Interval Skala (RS), berfungsi untuk mengetahui hasil data kuesioner dan keseluruhan yang didapat dari penilaian kuesioner, digunakan rumus berikut:

$$I = 100 / \text{jumlah skor (likert)}$$

Maka dari itu skala interval yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$I = 100 / 5 = 20$$

Hasil interval skala adalah 20 (interval jarak terendah sampai tertinggi). Ini merupakan interval dari jarak terendah 0% hingga tertinggi 100%. Kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval sebagai berikut:

- Angka 0% - 19.99% Tidak puas
- Angka 20% - 39.99% Kurang puas
- Angka 40% - 59.99% Cukup puas
- Angka 60% - 79.99% Puas
- Angka 80% - 100% Sangat Puas

Setelah mendapatkan hasil skor likert dan interval skala dari terendah hingga tertinggi penyelesaian hasil akhirnya adalah menggunakan rumus indeks, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus Indeks \%} = \frac{\text{total skor}}{y \times x}$$

Keterangan:

y = Skor tertinggi × jumlah responden

x = Skor terendah × jumlah responden

Maka:

$$y = 5 \times 100 = 500$$

$$x = 1 \times 100 = 100$$

Perhitungan skala likert dalam penelitian ini digunakan untuk mencari hasil tingkat kepuasan sebelum dan setelah revitalisasi.

2.4.2 Skala Guttman

Menurut Usman Rianse dan Abdi bahwa skala Guttman sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut dengan atribut universal (Usman Rianse dan Abdi, 2011, p. 155). Skala guttman disebut juga skala scalogram yang sangat baik untuk meyakinkan hasil penelitian mengenai kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti. Adapun skoring perhitungan responden dalam skala Guttman adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Skoring Skala Guttman

Pilihan	Skor
Ya	1
Tidak	0

Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi "satu" dan skor terendah "nol" untuk alternative jawaban dalam kuesioner, penyusun menetapkan kategori untuk setiap pernyataan yaitu Ya = 1 dan Tidak = 0. Dalam penelitian ini penyusun menggunakan skala guttman dalam bentuk checklist, dengan demikian penyusun berdarap akan mendapatkan jawaban yang tegas mengenai data yang diperoleh.

Perhitungan skala guttman dalam penelitian ini digunakan untuk observasi mencari hasil kondisi fisik sebelum revitalisasi, dan kondisi fisik setelah revitalisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi fisik pedestrian

3.1.1 Kondisi Fisik Sebelum Revitalisasi

Kondisi fisik sebelum revitalisasi pada koridor jalan jenderal sudirman kota bandung di dapatkan dari hasil kuesioner. Teknik pengambilan data menggunakan snowball sampling dengan sampel pejalan kaki. Para responden dapat menjawab pertanyaan yang diajukan pada tabel jawaban berupa skala Guttman. Skala Guttman ialah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas dan konsisten). Misalnya yakin-tidak yakin; ya – tidak; benar-salah; positif – negative; pernah-belum pernah; setuju – tidak setuju; dan sebagainya. Penelitian dengan skala Guttman apabila ingin mendapatkan jawaban jelas (tegas) dan konsisten terhadap sesuatu permasalahan yang ditanyakan.

Hasil akhir kondisi fisik sebelum revitalisasi di koridor Jalan Jenderal sudirman Kota Bandung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Kondisi Fisik Sebelum Revitalisasi

Elemen Pendukung Jalur Pedestrian	Skor	Persentase (Skala Gutman)
kondisi jalur pedestrian	4	66.6%
kondisi guiding blok / jalur pemandu penyandang disabilitas	0	0%
kondisi perabot pedestrian	0	0%
kondisi jalur peneduh	6	75%
kondisi lampu penerangan	4	100%
kondisi halte/shelter angkutan umum	2	50%
Kondisi pagar pengaman pedestrian	0	0%
Total Skor	16	47%

3.1.2 Kondisi Fisik Setelah Revitalisasi

Kondisi fisik setelah revitalisasi pada koridor jalan jenderal sudirman kota bandung di dapatkan dari hasil observasi. Analisis kondisi fisik sesudah revitalisasi tersebut didukung dengan pengolahan data menggunakan skala gutman. Hasil pengamatan kondisi fisik sesudah revitalisasi pada koridor jalan Jenderal sudirman dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Kondisi Fisik Setelah Revitalisasi

Elemen Pendukung Jalur Pedestrian	Skor	Persentase (Skala Gutman)
kondisi jalur pedestrian	6	100%
kondisi guiding blok / jalur pemandu penyandang disabilitas	3	75%
kondisi perabot pedestrian	5	83.3%
kondisi jalur peneduh	6	75%
kondisi lampu penerangan	4	100%
kondisi halte/shelter angkutan umum	3	75%
Kondisi pagar pengaman pedestrian	0	0%
Total Skor	27%	79.4%

3.1.3 Perbandingan Kondisi Fisik Sebelum Dan Setelah Revitalisasi

Berdasarkan hasil analisis perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah revitalisasi pada koridor di Jalan Jenderal Sudirman memiliki perbandingan persentase yang cukup signifikan kondisi sebelum revitalisasi memiliki persentase 47% dan kondisi fisik sesudah revitalisasi memiliki persentase 79.4%. Dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik jalur pedestrian sesudah revitalisasi pada koridor Jalan Jenderal Sudirman memiliki ketersediaan dan kesesuaian indikator terhadap parameter dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 03/PRT/M/2014.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Analisis Kondisi Fisik Sebelum dan Setelah Revitalisasi

Pertanyaan	Sebelum Revitalisasi		Sesudah Revitalisasi	
	Hasil (%)	Kesimpulan	Hasil (%)	Kesimpulan
Kondisi trotoar	43.6	Cukup Puas	90.4	Sangat Puas
Kondisi guiding blok	24.8	Kurang Puas	79.6	Puas
Kondisi perabot pedestrian	39.6	Kurang Puas	77.4	Puas
Kondisi jalur peneduh	40.6	Cukup Puas	70.6	Puas
Kondisi lampu penerangan	61	Puas	84.2	Sangat Puas
Kondisi halte	37	Kurang Puas	46	Cukup Puas
Kondisi pagar pengaman	26.2	Kurang Puas	27.4	Kurang Puas
Rata-Rata	38.9%	Kurang Puas	67.9%	Puas

3.2 Tingkat Kepuasan

3.2.1 Tingkat Kepuasan Sebelum Revitalisasi

Tingkat kepuasan sebelum di lakukan revitalisasi trotoar di koridor Jalan Jenderal Sudirman didapatkan dari 100 responden dengan teknik pengumpulan data kuesioner. Setelah mendapatkan hasil jumlah pendapat penggunaan jalan terhadap variable yang di cari lalu di analisis dengan skala likert

Penyelesaian akhir dalam menentukan skala likert pada tingkat kepuasan pejalan kaki pada koridor Jalan Jenderal Sudirman sebelum revitalisasi menggunakan rumus indeks%. Hasil dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Tingkat Kepuasan Sebelum Revitalisasi

Pertanyaan	Total Skor	Skor Tertinggi (y)	Skor Terendah (x)	Hasil %	Kesimpulan
1	218	500	100	43.6	Cukup Puas
2	124	500	100	24.8	Kurang Puas
3	198	500	100	39.6	Kurang Puas
4	203	500	100	40.6	Cukup Puas
5	305	500	100	61	Puas

6	185	500	100	37	Kurang Puas
7	131	500	100	26.2	Kurang Puas
Jumlah rata-rata	1364	500	100	38.9%	Kurang Puas

3.2.2 Tingkat Kepuasan Setelah Revitalisasi

Tingkat kepuasan setelah di lakukan revitalisasi trotoar di koridor Jalan Jenderal Sudirman didapatkan dari 100 responden dengan teknik pengumpulan data kuesioner. Setelah mendapatkan hasil jumlah pendapat penggunaan jalan terhadap variable yang di cari lalu di analisis dengan skala likert.

Penyelesaian akhir dalam menentukan skala likert pada tingkat kepuasan pejalan kaki pada koridor Jalan Jenderal Sudirman sesudah revitalisasi menggunakan rumus indeks%. Hasil dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Analisis Tingkat Kepuasan Setelah Revitalisasi

Pertanyaan	Total Skor	Skor Tertinggi (Y)	Skor Terendah (X)	Hasil %	Kesimpulan
1	452	500	100	90.4	Sangat Puas
2	398	500	100	79.6	Puas
3	387	500	100	77.4	Puas
4	353	500	100	70.6	Puas
5	421	500	100	84.2	Sangat Puas
6	230	500	100	46	Cukup Puas
7	137	500	100	27.4	Kurang Puas
Jumlah Rata-Rata	2378	500	100	67.9%	Puas

3.2.3 Perbandingan Tingkat Kepuasan Sebelum dan Setelah Revitalisasi

Pertanyaan	Sebelum Revitalisasi		Sesudah Revitalisasi	
	Hasil (%)	Kesimpulan	Hasil (%)	Kesimpulan
Kondisi trotoar	43.6	Cukup Puas	90.4	Sangat Puas
Kondisi guiding blok	24.8	Kurang Puas	79.6	Puas
Kondisi perabot pedestrian	39.6	Kurang Puas	77.4	Puas
Kondisi jalur peneduh	40.6	Cukup Puas	70.6	Puas
Kondisi lampu penerangan	61	Puas	84.2	Sangat Puas
Kondisi halte	37	Kurang Puas	46	Cukup Puas
Kondisi pagar pengaman	26.2	Kurang Puas	27.4	Kurang Puas
Rata-Rata	38.9%	Kurang Puas	67.9%	Puas

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dilihat perbandingan antara tingkat kepuasan sebelum dan sesudah revitalisasi pada koridor Jalan Jenderal Sudirman memiliki perbandingan

persentase yang cukup signifikan tingkat kepuasan sebelum revitalisasi memiliki persentase 38.9% termasuk pada kategori interval "kurang puas" dan tingkat kepuasan sesudah revitalisasi memiliki persentase 67.9% yang termasuk pada kategori interval "Puas". Dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan pejalan kaki di jalur pedestrian sesudah revitalisasi pada koridor Jalan Jenderal Sudirman memiliki tingkat kepuasan yang cukup baik di bandingkan dengan tingkat kepuasan sebelum revitalisasi.

4. KESIMPULAN

4.1 Kondisi fisik

Berdasarkan hasil analisis bahwa revitalisasi yang sudah dilakukan pada koridor jalan Jenderal Sudirman Kota Bandung mengalami peningkatan pada setiap aspek nya.

- Kondisi jalur trotoar
Berdasarkan hasil analisis perbandingan kondisi jalur trotoar setelah dilakukan revitalisasi mengalami peningkatan dengan persentase kesesuaian sebelum revitalisasi 66.6% dan persentase kesesuaian setelah revitalisasi 100% yang berarti kondisi fisik setelah revitalisasi sudah sesuai dengan standar Permen PU No.3 Tahun 2014.
- Kondisi guiding blok (pemandu penyandang disabilitas)
Berdasarkan hasil analisis perbandingan kondisi guiding blok setelah dilakukan revitalisasi mengalami peningkatan dengan persentase kesesuaian sebelum revitalisasi 0% dan persentase kesesuaian setelah revitalisasi 75% yang berarti kondisi fisik setelah revitalisasi sudah mendekati sesuai dengan standar Permen PU No.3 Tahun 2014
- Kondisi perabot pedestrian
Berdasarkan hasil analisis perbandingan kondisi perabot pedestrian setelah dilakukan revitalisasi mengalami peningkatan dengan persentase kesesuaian sebelum revitalisasi 0% dan persentase kesesuaian setelah revitalisasi 83,3% yang berarti kondisi fisik setelah revitalisasi sudah mendekati sesuai dengan standar Permen PU No.3 Tahun 2014.
- Kondisi jalur peneduh
Berdasarkan hasil analisis perbandingan kondisi jalur peneduh setelah dilakukan revitalisasi tidak mengalami peningkatan yaitu tetap di angka persentase 75% yang berarti kondisi fisik setelah revitalisasi sudah mendekati sesuai dengan standar Permen PU No.3 Tahun 2014.
- Kondisi lampu penerangan
Berdasarkan hasil analisis perbandingan kondisi lampu penerangan dari sebelum revitalisasi dan setelah revitalisasi tetap di angka persentase kesesuaian 100% yang berarti kondisi fisik sebelum dan setelah revitalisasi masih tetap sama yaitu sudah sesuai dengan standar Permen PU No.3 Tahun 2014.
- Kondisi halte/shelter angkutan umum
Berdasarkan hasil analisis perbandingan kondisi halte/shelter angkutan umum setelah dilakukan revitalisasi mengalami peningkatan dengan persentase kesesuaian sebelum revitalisasi 50% dan persentase kesesuaian setelah revitalisasi 75% yang berarti kondisi fisik setelah revitalisasi sudah mendekati sesuai dengan standar Permen PU No.3 Tahun 2014.
- Kondisi pagar pengaman
Berdasarkan hasil analisis perbandingan kondisi pagar pengaman dari sebelum revitalisasi dan setelah revitalisasi tetap di angka persentase kesesuaian 0% yang berarti kondisi fisik sebelum dan setelah revitalisasi masih tetap sama yaitu tidak tersedia/tidak sesuai dengan standar Permen PU No.3 Tahun 2014.

Perbandingan total keseluruhan persentase kesesuaian sebelum dan setelah revitalisasi memiliki perbandingan persentase yang cukup signifikan kondisi sebelum revitalisasi memiliki persentase 47% dan kondisi fisik sesudah revitalisasi memiliki persentase 79,4%. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan aspek fisik jalur pedestrian setelah revitalisasi pada koridor Jalan Jenderal Sudirman mengalami peningkatan mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 03/PRT/M/2014.

4.2 Tingkat Kepuasan

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa perbandingan antara tingkat kepuasan sebelum dan sesudah revitalisasi pada koridor Jalan Jenderal Sudirman dari setiap aspek mengalami peningkatan.

- Jalur trotoar
Berdasarkan hasil analisis tingkat kepuasan pengguna pedestrian terhadap kondisi trotoar mengalami peningkatan dengan persentase sebelum revitalisasi 43,6% yang berarti "Cukup Puas" dan persentase tingkat kepuasan pengguna pedestrian setelah revitalisasi 90,4% yang berarti "Sangat Puas".
- Guiding blok (jalur penyandang disabilitas)
Berdasarkan hasil analisis tingkat kepuasan pejalan kaki terhadap kondisi guiding blok mengalami peningkatan dengan persentase sebelum revitalisasi 24,8% yang berarti "Kurang Puas" dan persentase tingkat kepuasan pengguna pedestrian setelah revitalisasi 79,4% yang berarti "Puas".
- Perabot Pedestrian
Berdasarkan hasil analisis tingkat kepuasan pejalan kaki terhadap kondisi perabot pedestrian mengalami peningkatan dengan persentase sebelum revitalisasi 39,6% yang berarti "Kurang Puas" dan persentase tingkat kepuasan pengguna pedestrian setelah revitalisasi 77,4% yang berarti "Puas".
- Jalur peneduh
Berdasarkan hasil analisis tingkat kepuasan pejalan kaki terhadap kondisi jalur peneduh mengalami peningkatan dengan persentase sebelum revitalisasi 40,6% yang berarti "Cukup Puas" dan persentase tingkat kepuasan pengguna pedestrian setelah revitalisasi 70,6% yang berarti "Puas".
- Lampu penerangan
Berdasarkan hasil analisis tingkat kepuasan pejalan kaki terhadap kondisi lampu penerangan mengalami peningkatan dengan persentase sebelum revitalisasi 61% yang berarti "Puas" dan persentase tingkat kepuasan pengguna pedestrian setelah revitalisasi 84,2% yang berarti "Sangat Puas".
- Halte/shelter
Berdasarkan hasil analisis tingkat kepuasan pejalan kaki terhadap kondisi halte mengalami peningkatan dengan persentase sebelum revitalisasi 37% yang berarti "Kurang Puas" dan persentase tingkat kepuasan pengguna pedestrian setelah revitalisasi 46% yang berarti "Cukup Puas".
- Pagar pengaman
Berdasarkan hasil analisis tingkat kepuasan pejalan kaki terhadap kondisi trotoar tidak mengalami peningkatan tetap pada kategori "Kurang Puas".

Perbandingan rata-rata persentase tingkat kepuasan sebelum revitalisasi memiliki persentase 38.9% termasuk pada kategori "kurang puas" dan tingkat kepuasan sesudah revitalisasi memiliki persentase 67.9% yang termasuk pada kategori interval "Puas". Dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan pejalan kaki di jalur pedestrian sesudah revitalisasi pada koridor Jalan Jenderal Sudirman mengalami peningkatan yang memiliki tingkat kepuasan yang cukup baik di bandingkan dengan tingkat kepuasan sebelum revitalisasi.

DAFTAR RUJUKAN¹

- Cooper dan Emory, 1996, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta:Erlangga.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2002.
- Hadari Nawawi, H. Murni Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, cet . 2, 1966).
- Iswanto, D. (2006) *Pengaruh Elemen-elemen Pelengkap Jalur Pedestrian Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki*, Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman.
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2014). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2014 Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan*. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.
- Singarimbun, Masri. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3S, 1995
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundyanti, G. (2017). *Kinerja Jalur Pejalan Kaki di Ruang Terbuka Publik Kolam Makale*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Wenas, J.K.P.L, dkk. (2019). *Analisis Kinerja Jalur Pedestrian Kawasan Pertokoan Pasar 45*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Abdillah. O. D. (n.d). *Evaluasi Keberadaan Elemen Pendukung Di Jalur Pedestrian Di Kota Tangerang (Studi kasus di penggal Jalan MH Thamrin)*.
- Rohmawati, Tatik, Tri Widiati Natalia. *Tingkat Kepuasan Pejalan Kaki Terhadap Trotoar Di Kota Bandung (Studi kasus di Jalan Braga Bandung)*.
- Riani, Yuni Hijri, Agustiah Wulandari, Riska A. Ayuningtyas. *Evaluasi Efektivitas Jalur Pedestrian Di Jalan Ahmad Yani Kota Pontianak Berdasarkan Persepsi Masyarakat*.
-